

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Incumbent dalam konteks komunikasi politik merujuk pada pejabat petahana yang sedang memegang posisi pemerintahan atau jabatan politik dalam upaya untuk mempertahankan kekuasaan atau terpilih kembali (Zulfikar, 2022). *Incumbent* atau petahana menggunakan strategi komunikasi politik khusus untuk membangun citra positif dengan cara menyampaikan prestasi pada masa jabatan sebelumnya yang berupa pembangunan infrastruktur, penyediaan sarana kesehatan, dan membuat layanan masyarakat dengan nama Rury Center. Salah satu aspek yang menjadi perhatian pada penelitian ini adalah strategi komunikasi politik yang digunakan oleh calon anggota DPRD *incumbent* atau petahana Benedicte Rury Tyas Pramuri, S.E., dalam mencalonkan diri pada pemilu 2024 di dapil 3 Kabupaten Sleman. *Incumbent* memiliki keunggulan tertentu, seperti nama yang dikenal oleh masyarakat, memiliki rekam jejak yang cukup baik pada periode sebelumnya, dan akses terhadap sumber daya yang dapat digunakan untuk membangun citra positif (Zulfikar, 2022). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam terkait dengan strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh salah satu calon anggota DPRD di Kabupaten Sleman.

Sebagai calon *incumbent*, Rury Tyas Pramuri, S.E., memiliki pesaing berat dalam proses pencalonannya. Sesama calon *incumbent*, Nila Rifianti, S.Pd., merupakan calon DPRD Kabupaten/Kota yang berasal dari partai yang sama yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan memiliki basis pendukung terbesar di Kecamatan Ngemplak karena menjadi tempat tinggal beliau. Kedua adalah Hendrawan Astono, S.Si., beliau merupakan mantan anggota DPRD periode 2009-2014 dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Beliau juga menjadi pesaing terberat Ibu Rury karena memiliki rekam jejak yang cukup mentereng yaitu pernah menjabat sebagai Ketua Komisi A DPRD Kabupaten Sleman dan memiliki basis wilayah yang sama di dapil 3 yaitu Kecamatan Kalasan. Pada pemilu 2019

terdapat 103 calon DPRD dari 20 partai dan hanya diambil 9 orang pemenang di dapil 3 (KPU, 2019). Hal tersebut menjadi tantangan bagi Ibu Rury dalam menerapkan strategi komunikasi politik untuk menghadapi pemilu.

Komunikasi politik menjadi fenomena yang terus berkembang dan digunakan sebagai penghubung antara pemerintah, partai politik, dan masyarakat. Hal tersebut menciptakan tantangan dan peluang baru dalam proses komunikasi politik sehingga masyarakat bisa memahami bagaimana pesan politik disampaikan, diterima, dan diakhiri dengan suatu kegiatan politik yang disebut dengan pemilihan umum (Triwicaksono, 2021). Pemilu adalah proses demokrasi yang digunakan di setiap negara untuk menentukan pemimpin pemerintahan atau wakil rakyat. Pemilihan umum di Indonesia merupakan momen penting dalam proses demokrasi untuk menentukan pemimpin dan wakil rakyat di tingkat lokal maupun nasional. Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki dinamika politik yang khas dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam hal politik yang tinggi. Dalam konteks ini, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) memegang peranan penting dalam menyuarakan kebutuhan masyarakat.

Pesta politik di Indonesia pada tahun 2024 menggambarkan suatu proses demokrasi yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Perhelatan ini diatur dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Undang-undang ini secara rinci mengatur seluruh proses pemilu, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan, serta aspek-aspek hukum yang terkait. Dalam suasana politik saat ini, terlihat banyak kandidat politik yang berlomba-lomba mencalonkan diri, hal ini menunjukkan tingginya intensitas persaingan politik dalam perhelatan yang diselenggarakan setiap lima tahun sekali ini. Adapun Undang-undang No.8 Tahun 2012 yang mengatur tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, pemilihan Legislatif (pileg) merupakan pemilihan yang dilakukan 5 (lima) tahun sekali. Pemilihan Legislatif meliputi Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)

dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) di tingkat pusat, Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) di tingkat kabupaten/kota.

Partisipasi politik dalam konteks pemilihan umum ini melibatkan berbagai jenis peserta, baik peserta yang berasal dari partai politik maupun peserta *non-partai* (*independen*). Adapun pelaku politik yang baru berpartisipasi untuk pertama kalinya dan ada yang sudah menjabat sebelumnya atau sering disebut dengan *incumbent* (petahana). Peserta dari partai politik mencakup berbagai jabatan, seperti presiden, wakil presiden, anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) tingkat provinsi, dan DPRD tingkat kabupaten/kota. Sementara itu, peserta *non-partai*, atau yang lebih dikenal sebagai peserta independen, adalah seseorang yang mencalonkan diri tanpa terafiliasi partai politik tertentu dan jabatannya adalah anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Dengan adanya beberapa jenis peserta, status, dan jabatan tersebut pemilihan umum menjadi ajang persaingan bagi para pelaku politik dan menarik untuk dibahas khususnya dalam konteks peserta politik *incumbent* (petahana) karena memiliki keunikan tersendiri pada pesta politik kali ini. Adapun para anggota DPRD Provinsi DKI Jakarta dapil 1 periode 2019-2024 yang turut serta mencalonkan diri lagi pada pemilu 2024. Dari ke-12 anggota DPRD Provinsi DKI Jakarta dapil 1 petahana, hanya 2 orang yang tidak mencalonkan diri lagi di dapil yang sama. Sedangkan di dapil Jawa Barat 1, 6 dari 8 anggota DPRD periode 2019-2024 juga mencalonkan diri pada pemilu 2024 di dapil yang sama. Hal tersebut membuktikan bahwa caleg *incumbent* memiliki keunggulan tersendiri dalam proses pelaksanaan pemilu (KPU, 2019).

Seperti jurnal yang berjudul Strategi Komunikasi Tim Sukses pada Kampanye Politik untuk Memenangkan Calon Legislatif Kota Makassar oleh Emilsyah Nur, dimana pada penelitian tersebut membahas bagaimana strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh calon legislatif hingga para tim suksesnya dalam memenangkan pemilihan umum. Strategi yang dilakukan dalam memenangkan caleg terdiri dari tiga langkah penting yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal tersebut akan sulit apabila calon tersebut merupakan

calon legislatif yang partisipasinya baru pertama kali di dunia politik (Nur, 2019). Serta jurnal yang berjudul Strategi Komunikasi Politik Caleg PSI Lolos DPRD Kota Bandung di Pemilu 2019, yang membahas tentang penerapan strategi komunikasi politik dengan menyebarkan spanduk, kartu nama, dan kalender yang tujuan utamanya adalah untuk menarik perhatian publik (Alvin, 2022). Strategi tersebut membutuhkan dana tambahan dan dinilai tidak cukup mampu untuk meraih suara masyarakat seperti halnya strategi komunikasi langsung yang dilakukan oleh Rury Tyas Pramuri, S.E.

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana strategi komunikasi politik yang digunakan Benedicte Rury Tyas Pramuri, S.E sebagai calon DPRD incumbent dalam menghadapi pemilihan umum di Kabupaten Sleman dapil 3. Melalui teori retorika Aristotles sebagai pedoman dasar penelitian. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi mengenai penerapan teori retorika ini untuk membangun citra positif bagi calon legislatif lain dari yang baru terjun di dunia politik hingga caleg petahana yang pernah menjabat di periode sebelumnya. Dengan teori tersebut, harapannya mampu memberikan wawasan terhadap pembaca tentang cara-cara efektif dalam membentuk opini publik dan bisa mendapatkan dukungan politik dari masyarakat. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penulisannya dimana metode yang akan diterapkan adalah metode studi deskriptif. Penulis akan menggunakan metode wawancara, observasi, serta analisis dokumentasi untuk memperoleh data dalam memecahkan suatu masalah. Peneliti juga akan menggunakan rujukan perspektif teori yang relevan dengan penelitian, sebagai sebuah metode dalam meningkatkan pemahaman pada pembahasan.

Penelitian ini penting karena strategi komunikasi politik memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan seorang calon *incumbent* dalam mempertahankan posisinya di lembaga legislatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori komunikasi politik, sekaligus menjadi referensi bagi calon legislator dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif untuk mendapatkan suara masyarakat. Selain itu,

strategi komunikasi yang digunakan oleh Rury Tyas Pramuri, S.E., juga dapat diterapkan dalam pemilihan di tingkat yang lebih rendah, seperti pemilihan ketua RT/RW, kepala dusun, dan kepala desa. Hal ini karena pendekatan yang mengutamakan komunikasi langsung dengan masyarakat dianggap mampu untuk membangun kepercayaan serta mampu meraih dukungan dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan metode kampanye lain yang menggunakan alat peraga kampanye seperti banner dan pamflet yang membutuhkan anggaran besar.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Bagaimana strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh salah satu calon DPRD *Incumbent* dalam upaya menghadapi Pemilihan Umum di Kabupaten Sleman Dapil 3?"

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai di dalam suatu penelitian. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi politik salah satu calon DPRD *incumbent* dalam menghadapi pemilihan umum di Kabupaten Sleman khususnya di dapil 3.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memperkaya pemahaman tentang komunikasi politik di tingkatan lokal. Dengan teori yang diterapkan dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah pendekatan untuk para pelaku politik dalam memperdalam pemahaman tentang bagaimana menerapkan strategi komunikasi politik yang efektif sehingga dapat membentuk opini publik dan mendapatkan dukungan dari masyarakat. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian yang akan datang melalui perkembangan teori-teori baru yang berkaitan untuk penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai uji pengetahuan dan teori-teori komunikasi politik yang diperoleh cara dengan membandingkan fakta di lapangan. Serta dapat memberikan panduan praktis bagi calon DPRD Incumbent dalam merancang strategi komunikasi politik yang efektif. Analisis terhadap strategi yang berhasil dapat dijadikan referensi untuk kampanye politik di tingkatan lokal atau daerah. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran pemilih terhadap calon pelaku politik dalam membentuk persepsi masyarakat. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pada praktik politik lokal dan menciptakan lingkungan politik yang lebih transparan dan partisipatif.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan struktur penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran penelitian, pendekatan yang digunakan, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta uji validitas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan kesimpulan dari penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar referensi dan kutipan beserta sumber yang dipaparkan dan dikaitkan dalam penelitian ini.

